

RELIGIOUS AND FUNCTIONAL PIK-KRR ANALYSIS ON PREMARITAL SEX OF THE STUDENTS IN SMA MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA¹

Ayu Kartini², Warsiti³

ABSTRACT

Pre-marital sex in adolescent face tends to increasingly. There are 100 million infected PMS, 15 milion experience unwanted pregnancy, 4 milion Abortion, 7000/day are infected with HIV/AIDS. Based on surveys in SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, the student has received education about reproductive health from PIK-KRR, but there is a student who was expelled because of unwanted pregnancy. Impact of unhealthy sexual behavior will disrupt the physical, psychological and social in adolescents. The study aims to correlation between religious and functional PIK-KRR on pre-marital sex of the students in SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

The study is survey analitik study that uses cross sectional time approaches. The Samples were taken 45% of the 238 students that as many as 107 people. Sampling technique using of purposive sampling. The data collection was done using questionnaires covered as many as 47 numbers as a means of collecting data, and data collection was conducted in May 2013.

The results of this study it can be concluded that there is a significant and strong relationship between religious on premarital sexual behavior in adolescents are addressed with τ values 0.632 and 0.002 significance rates < 0.05 . And furthermore there is a significant relationship and being between functional PIK-KRR toward premarital sexual behavior in adolescents are addressed with τ values 0.563 and 0.007 significance rates < 0.05 . Recommended to teachers of SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta can continue to improve the learning program on reproductive health information from PIK-KRR and religious. To provide guidance on the management and working with third parties such as health centers and police. Implementation of a creative deity for boys and girls, accompanied by an understanding of religious.

Keyword : Religious, PIK-KRR, Premarital sex of the students

-
1. Title of SKRIPSI
 2. Student of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
 3. Academic of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

LATAR BELAKANG

Perilaku seksual yang tidak sehat dikalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Remaja telah aktif berhubungan seksual pertama kali pada usia 17-18 tahun (Fuad, *et al.* 2003). Hasil penelitian pada 1038 remaja berumur 13-17 tahun menunjukkan 16% menyatakan setuju dengan hubungan seksual, 43% menyatakan tidak setuju dengan hubungan seksual dan 41% menyatakan boleh-boleh saja hubungan seksual (*Planned Parenthood of Amerika Inc*, 2004). Perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada diatas baju, memegang buah dada di bawah baju, dan melakukan senggama (Sarwono, 2003).

Perilaku seksual diluar nikah menimbulkan dampak berkepanjangan seperti KTD (Kehamilan yang Tidak Diinginkan), HIV/AIDS, Aborsi dan Kematian (Sarwono,2003). Badan dunia WHO secara global mencatat kasus KTD sebanyak 15 juta remaja berusia 15-19 tahun, 4 juta melakukan aborsi, 100 juta terinfeksi penyakit menular seksual, dan setiap harinya 7000 remaja terinfeksi HIV (Jurnal *UNFPA/OUT LOOK*, 2006, Volume 16).

Data DepKes RI (2010) menunjukkan jumlah remaja umur 10-24 tahun di Indonesia sebanyak 62.087.070 jiwa (26% dari jumlah penduduk). Sekitar 1 juta remaja pria (5%) dan 200.000 remaja putri (1%) secara terbuka pernah melakukan hubungan seksual pranikah (www.depkes.go.id, 12 Maret 2013). Laporan *survey* komnas anak (2009) di 12 provinsi 93,7% dari 4500 remaja pernah berciuman hingga *petting* (bercumbu), 62,7% remaja SMP tidak perawan, 21,2% remaja SMA pernah aborsi. Berdasarkan *survey synovate research* (2011) hubungan seks dilakukan di rumah sebanyak 40%, 26% dikamar kos, 26% dilakukan di hotel. Hasil penelitian PKBI (2000-2006) menunjukkan jumlah kejadian kehamilan yang tidak diinginkan terdapat 37.000 kasus dan 30% kejadian tersebut adalah remaja. Hasil penelitian BKKBN (2008) 15.210 penderita AIDS 54% penderita diantaranya remaja.

Pemerintah bekerjasama dengan BKKBN telah berupaya untuk menekan kejadian perilaku seksual dengan mengembangkan 4 program yaitu pendekatan insisi keluarga dalam hal ini orang tua untuk melaksanakan fungsi-fungsi keluarga salahsatunya fungsi agama, kelompok umur sebaya dalam hal ini adalah PIK-KRR, institusi sekolah dan tempat kerja (BKKBN, 2008). Pembentukan program PIK-KRR sebagai wadah konsultasi pelajar ditempatkan di lingkungan sekolah. Diharapkan, PIK KRR dapat berada dekat dengan pelajar sehingga apa yang disampaikan dapat terserap baik oleh pelajar, dan juga PIK KRR dapat memantau langsung para pelajar dari jarak yang dekat (BKKBN, 2013).

Namun program PIK-KRR ini belum tersosialisasi dengan baik. Hasil penelitian mengenai fungsi PIK-KRR dikalangan remaja didapatkan bahwa pemaparan fungsi PIK-KRR masih rendah, sekitar 63,9% remaja SMA tidak mengenal dan tidak memanfaatkan PIK-KRR. Serta keterlibatan remaja terhadap PIK-KRR masih kurang sekitar 71,8% remaja tidak mengikuti kegiatan PIK-KRR, bahkan fungsi edukasi informasi seksual cenderung didapat siswa melalui audio visual sebanyak 75,3% remaja dari 20.000 responden (Leili, 2011).

Program PIK-KRR di Daerah Istimewa Yogyakarta di sekolah umum/agama sebanyak 50 sekolah. Diantaranya 13 sekolah di Kabupaten Kulon Progo, 13 sekolah di Kabupaten Bantul, 23 di Kabupaten Sleman, 1 sekolah di Kota Yogyakarta, dan Kabupaten Gunung Kidul tidak memiliki program tersebut (BKKBN, 2009). Berdasarkan JogjaNews.com pada tanggal 28 Oktober 2010, BKKBN mensosialisasikan PIK-KRR pada 200 pengurus OSIS. Dan pada tahun 2010, Kota Yogyakarta telah memiliki 3 sekolah yang mengikuti program tersebut, diantaranya SMK Negeri 2, SMA Negeri 2 dan SMA Muhammadiyah 3. Dari hasil 3 sekolah di Yogyakarta yang telah memiliki PIK-KRR dan memberikan pengetahuan agama atau religiusitas secara konsisten adalah SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

METEDOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *survey non experimen* dengan metode penelitian analitik korelasional yang menghubungkan antara religiusitas dan fungsional PIK-KRR terhadap perilaku seks pra-nikah. Dengan pendekatan waktu *cross-sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa/i kelas II jurusan IPA dan IPS di salah satu SMA di Yogyakarta tahun ajaran 2013-2014 sebanyak 238 siswa yang terbagi dalam 8 kelas. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah remaja SMA (siswa/i kelas II jurusan IPA dan IPS) dengan karakteristik remaja laki-laki maupun perempuan, usia 15-18 tahun yang bersekolah di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, belum menikah, berasal dari budaya jawa, berpacaran/pernah berpacaran, mendapatkan layanan edukasi dan konseling dari program PIK-KRR dan bersedia menjadi subjek penelitian atau menjadi responden.

Besar sampel dihitung dengan 45 % dari 238 populasi yaitu 107 sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menentukan populasi yang memiliki karakteristik yang telah ditentukan dimasing-masing kelas. Jumlah kelas IPA dan IPS sebanyak 7 kelas jumlah siswa masing-masing kelas sesuai kriteria adalah sebanyak 15-16 orang.

HASIL PENELITIAN

1. Tingkat Religiusitas Siswa

Tabel 1. Tingkat Religiusitas Berdasarkan Kategori Di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun 2013

Tingkat Religiusitas	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	17	15,9
Sedang	41	38,3
Rendah	26	24,3
Sangat Rendah	23	21,5
TOTAL	107	100

Sumber data : Pengolahan Data Primer Mey 2013.

Berdasarkan tabel 1 menerangkan kategori tingkat religiusitas terbanyak dalam kategori sedang sebanyak 41 responden (38,3%).

2. Fungsional PIK-KRR

Tabel 2. Fungsional PIK-KRR Berdasarkan Kategori Di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun 2013

Fungsional PIK-KRR	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	18	16,8
Cukup	40	37,4
Kurang	49	45,8
TOTAL	107	100

Sumber data : Pengolahan Data Primer Mey 2013.

Berdasarkan tabel 2 menerangkan persepsi siswa terhadap kemaknaan program fungsional PIK-KRR masih kurang, dimana 49 responden atau sekitar 45,8% responden masih belum mendapatkan kebermaknaan dalam program PIK-KRR.

3. Bentuk Perilaku Seksual Pranikah

Tabel 3. Bentuk Perilaku Seks Pranikah Di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun 2013

Bentuk Perilaku Seks Pra Nikah	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	7	6,5
Ringan	34	31,8
Sedang	38	35,5
Kurang Baik	26	24,3
Buruk	2	1,9
TOTAL	107	100

Sumber data : Pengolahan Data Primer Mey 2013.

Berdasarkan tabel 3 menerangkan kategori perilaku seks pranikah pada siswa terbanyak dalam kategori sedang sebanyak 38 responden (35,5%) dan 2 responden (1,9%) dalam kategori buruk.

4. Hubungan Religiusitas dan Fungsional PIK-KRR terhadap Perilaku Seksual Pranikah.

Tabel 4. Hasil Analisis Multivariat Regresi Logistik

	Variabel	koefisien	P	OR
Step 1(a)	religiusitas		.466	
	religiusitas(1)	.357	.658	1.429
	religiusitas(2)	.708	.312	2.029
	religiusitas(3)	-.306	.675	.736
	Pik		.231	
	Pik(1)	.701	.297	2.017
	Pik(2)	.986	.089	2.679
	Constant	-1.422	.006	.241
Step 2(a)	Pik		.009	
	Pik(1)	.909	.129	2.482
	Pik(2)	1.461	.002	4.311
	Constant	-1.361	.000	.256

Sumber data : Pengolahan Data Primer Mey 2013.

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa variabel yang paling terpengaruhi adalah religiusitas dan dilanjutkan dengan fungsional PIK-KRR.

Berdasarkan uji statistik Kendall Tau didapatkan nilai τ 0,632 pada religiusitas dan 0,563 pada fungsional PIK-KRR, dengan taraf signifikansi masing-masing sebesar 0,002 dan 0,007 yang lebih kecil dari 0,05 (0,002 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat religiusitas dan fungsional PIK-KRR terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun 2013.

Berdasarkan perhitungan didapatkan z hitung tingkat religiusitas 9,6488 lebih besar dari 2,58 (9,6488 > 2,58) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku seksual pranikah, sedangkan untuk mengetahui keeratan hubungan tersebut maka hasil perhitungan tersebut (0,632) dibandingkan dengan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi. Dari hasil perbandingan tersebut 0,632 berada diantara 0,600 – 0,799 yang berarti tingkat hubungan kuat.

Sedangkan berdasarkan perhitungan didapatkan z hitung fungsional PIK-KRR adalah 8,595 lebih besar dari 2,58 (8,595 > 2,58) sehingga dapat

disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara fungsional PIK-KRR dengan perilaku seksual pranikah, untuk mengetahui keamatan hubungan tersebut maka hasil perhitungan tersebut (0,563) dibandingkan dengan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi. Dari hasil perbandingan tersebut 0,563 berada diantara 0,400 – 0,599 yang berarti tingkat hubungan sedang.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar tingkat religiusitas pada siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam kategori sedang sebanyak 41 responden (38,3%).
2. Sebanyak 45,8% siswa masih kurang merasakan beberapa program PIK-KRR yang berfungsi dalam edukasi dan konseling terkait kesehatan reproduksi.
3. Bentuk perilaku seksual pranikah pada remaja usia 15-18 tahun di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta bulan Mei tahun 2013 terbanyak dalam kategori sedang sejumlah 38 responden (35,5%), dan kategori buruk sejumlah 2 responden (1,9%).
4. Terdapat hubungan yang signifikan dan kuat antara religiusitas terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai τ sebesar 0,632 dengan taraf signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari 0,05.
5. Terdapat hubungan yang signifikan dan sedang antara fungsional PIK-KRR terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai τ sebesar 0,563 dengan taraf signifikansi 0,007 yang lebih kecil dari 0,05.

SARAN

1. Bagi Profesi Bidang Kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan khususnya Bidan mengaktifkan program-program PIK sesuai dengan program PIK di lingkungan kerja, serta memberikan pembinaan kepada pengurus PIK-KRR sehingga terdapat upaya untuk terus meningkatkan PIK-KRR dalam upaya pembentkan karakter sehat reproduksi melalui faktor eksternal yang kuat.

2. Bagi siswa jurusan IPA dan IPS SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun 2013.

Diharapkan dengan fungsional PIK-KRR yang cukup dan religiusitas yang tinggi siswa dapat mengaplikasikannya dalam perilaku sehari-hari dan menanamkan pada karakter individu sesuai dengan pemahaman agama yaitu selalu menjaga kehormatan yang diberikan oleh Allah.SWT, seperti mariam yang selalu menjaga kehormatannya dan diberikan kemuliaan atas pemeliharaannya tersebut. Dengan cara menghidupkan kembali kegiatan-kegiatan dalam PIK-KRR, menjalankan aturan-aturan agama seperti cara berpakaian muslimah, cara pergaulan yang baik sesuai ajaran Islam, serta melakukan kegiatan positif yang menjadi kesukaan (*hobby*), dan berani mengatakan tidak pada seksual pranikah.

3. Bagi Bidang Kesiswaan

- a. Sesuai data yang didapat 48 responden belum mendapatkan fungsi PIK-KRR yang baik, diharapkan fungsional PIK-KRR dapat terus dikembangkan menjadi upaya untuk membentuk karakter kontrol diri dari lingkungan untuk menghindari perilaku seksual pranikah yang diikutsertakan pilar keagamaan pada siswa yang masih merasa ibadah merupakan paksaan dan tuntutan sekolah saja.
- b. Meningkatkan peranan PIK-KRR dan memberikan variasi mengenai pendidikan (edukasi dan sosialisasi) kesehatan reproduksi yang disertai dengan dampak yang akan dirasakan pada pelaku seks bebas dengan acara-acara edukasi seperti mengundang pihak ke-III untuk sosialisasi seperti Puskesmas dan kepolisian, SARASEHAN dan Poster / majalah dinding yang kreatif serta mengikutsertakan siswa dalam kegiatan PIK-KRR salah satunya kompetisi untuk memberikan kesibukan bagi siswa sehingga terhindar dari perilaku seksual pranikah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran. Al-Ma'idah ayat 23, Al-Isro' (17) ayat 31, 32 dan 33, Tahrir (66:6:12), An-Nur ayat 30:31, Al-Ahzab ayat 59, Al-Baqoroh ayat 208, Al-Hajj ayat 54, An-Nazi ayat 40. Al-kamil. Jakarta: Darus Sunah.
- Adams R., Gullota B.F (2003) *Religiusitas dalam Makna dan Arti Sesuai Bahasa dalam Agama*. Bandung : CV. Andi.

- BKKBN (2005) *Panduan Pengelolaan PIK-KRR*. Jakarta : BKKBN
- _____ (2007) *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta : BKKBN
- _____ (2008) *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Yogyakarta : BKKBN
- Buku Panduan Kurikulum SMA 3 Muhammadiyah Yogyakarta (2012) *Buku Panduan Kurikulum SMA 3 Muhammadiyah Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Departemen Kesehatan RI (2007) *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Fuad C, Radiono,S, Paramastri. I (2003) *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Seksual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Upaya Pencegahan Penularan HIV/AIDS di Kodia Yogyakarta*. Berita Kedokteran Masyarakat XIX/IXI-60; UGM Yogyakarta.
- Ghufron (2011) *Religius Diri dalam Pembentukan Perilaku*. Jakarta : Panca Tunggal.
- Green L. W.,Kreuter M.W (2000) *Health Promotion Planning An Educational and Environmental Approach*. Mayfield Publishing Company.
- Hurlock, E.B (2004) *Adolescent Develoment, Fourt Edittion*. Tokyo : Mc. Graw-Hill.
- Kartini, Ayu (2012) *Identifikasi Faktor-Faktor Perilaku Seks Pra-Nikah Pada Remaja Pada Salah Satu SMA Di Klaten*. KTI mahasiswa Kebidan STIKES “Aisyiyah Yogyakarta.
- Khoirumunif, Asih (2010) *Tingkat Religiusitas Terhadap Aspek Kontrol Diri Pada Remaja Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Psikologi, Volume 09, No.1 Juni 2011. Penerbit : Falkutas Psikologi Universitas Sumatra Utara.
- Komisi Penanggulangan Aids (2010) *Strategi Nasional Penanggulangan HIV dan AIDS 2007-2010*. <http://www.undp.or.id/programme/propoor> . Diakses 22 Maret 2011.
- Lianawati (2012) *Pelaksanaan PIK-KRR (Pusat Informasi dan Konseling – Kesehatan Reproduksi Remaja*. Fk. Kedokteran Universitas Sumatra Utara.
- Manuaba, IBG., Manuaba, IBGF. & Manuaba, IAC (2008) *Buku Ajar Patologi Obstetri Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakrta : EGC
- Muadz, Mastari (2008) *Kurikulum dan Modul Pelatihan PIK-KRR oleh Pendidik Sebaya*. Jakarta : BKKBN.
- _____ (2008) *Panduan Pengelolaan PIK-KRR*. Jakarta: BKKBN
- Notoatmodjo, Soekidjo (2002) *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurul, Aswatun (2011) *Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menyimpang Remaja pada Siswa SMA Islam Al-Maarif Singosari*

Malang. Jurnal Volume 08, No.6 Mei 2012. Penerbit : Falkutas Agama
Universitas Negri Solo.

OUT LOOK (2006) *Kesehatan Reproduksi Remaja : Membengaun Perubahan Yang Bermakna*. Jurnal Volume 16, Januari 2006.

P. Masland, Robert (2010) *It's All About Sex*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Raharjo,Wahyu (2009) *Konsumsi Alkohol Obat-Obatan Terlarang dan Perilaku Seks Beresiko : Suatu Studi Meta-Analisis*. Jurnal Psikologi, Volume 35, No.1 Juni 2008. Penerbit : Falkutas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

Sarwono, Sarlito W (2003) *Psikologi Remaja*. Jakarta: Grafindo Persada.

_____ (2006) *Psikologi Remaja*. Jakarta: Grafindo Persada.

Soetjningsih (2004) *Buku Ajar :Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto.

_____ (2006) *Remaja Usia 15-18 Tahun Banyak Lakukan Perilaku Seksual Pranikah*. <http://www.ugm.ac.id/index.php?page=rilis&artikel=1659>. Diakses Tanggal 26 Maret 2011.

Sugiyono (2007) *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

Sulistyaningsih (2010) *Buku Ajar dan Panduan Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta.

Suryoputro A., Nicholas J.F., Zahroh S (2006) *Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Di Jawa Tengah: Implikasinya Terhadap Kebijakan Dan Layanan Kesehatan Seksual Dan Reproduksi*. Makara Kesehatan. vol.10. no.1 juni 2006: 29-40.

Taufik (2005) *Perilaku Seks di Surakarta*.
<http://elfarid.multiply.com/journal/item/306>. Diakses 26 Maret 2011.

www.kickandy.com/theshow. *Ancaman Seks Bebas Di Kalangan Remaja*.
<http://www.kickandy.com/theshow/11202/6/read/ANCAMAN-SEKS-BEBAS-DI-KALANGAN-REMAJA.htm>. di Upload Jumat, 04 Februari 2011 21:30:00 WIB, di download 22 September 2011.